

**KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA
MENURUT AL-QUR'ĀN
(PERSPEKTIF AMINA WADUD MUHSIN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

REGITA YUANDARI

NPM : 1931030149

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A.

Pembimbing II : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelirunya sebuah pemahaman terkait konsep kesetaraan gender di dalam keluarga dikalangan masyarakat pada saat ini. Kesalahan dalam mengartikan sebuah keistimewaan derajat yang disebutkan di dalam Al-Qurān membuat posisi kaum laki-laki dan kaum perempuan kerap menjadi sebuah kesalah artian. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan pemahaman penafsiran terkait kesetaraan gender di dalam keluarga menurut Al-Qurān menjadi lebih tereksplorasi jauh lebih baik di dalam kehidupan masyarakat dan juga guna mengulik lebih dalam maksud dari makna kesetaraan gender dalam keluarga menurut teori Amina Wadud Muhsin.

Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian pustaka (*library research*) dan adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *tafsir maudhu'i*, melalui metode tersebut sumber-sumber dianalisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil penelitian, konsep kesetaraan gender dalam keluarga menurut Amina Wadud Muhsin dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Amina Wadud memandang perempuan sebagai individu maka memiliki hak yang sama seperti laki-laki yang juga sebagai seorang individu. *Kedua*, yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya ialah ketaqwaan kepada Allah SWT, bukanlah kemampuan ataupun derajat.

Kata Kunci: Amina Wadud Muhsin, Kesetaraan Gender, Keluarga

ABSTRACT

The research is motivated by the concept of gender equality in today's families. In today's society an error in deciphering a remarkable degree of the Al -Qurān makes the position of the male and the female is often a misnomer. As for the purpose of this study, it is to develop an understanding of the interpretations of gender equality in the family according to the Al-Qurān to be much better defined in people's lives and also to see more in the context of the meaning of gender equality in the family according to the theory of Amina Wadud Muhsin.

The research method used in this study is the interpretation of maudhu'i, the method of analysis of content. Based on research, the concept of gender equality in the family according to Amina Wadud Muhsin may conclude that first, Amina Wadud views women as individuals and therefore has the same rights as men who are also individuals as individuals, second, that distinguishable between individuals one to the other is obedience to Allah SWT, instead of ability or degree.

Keywords: *Amina Wadud Muhsin, Gender Equality, Family*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Regita Yuandari
NPM : 1931030149
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Konsep Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’ān (Perspektif Amina Wadud Muhsin)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023



Regita Yuandari
1931030149



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Konsep Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an (Perspektif Amina Wadud Muhsin)**

Nama : **Regita Yuandari**

NPM : **1931030149**

Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A.

NIP.197005202001121003

Dr. Siti Badi'ah, M.Ag.

NIP.197712252003122001

Ketua Prodi

Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A.

NIP.198002172009121001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Konsep Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an (Perspektif Amina Wadud Muhsin)**” disusun oleh Regita Yuandari, NPM 1931030149, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Kamis, 18 Mei 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag.

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., M.Kes

Penguji Utama : H. Masruchin, Ph.D.

Penguji I : Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A.

Penguji II : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag.

Mengetahui,

Dean Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A.

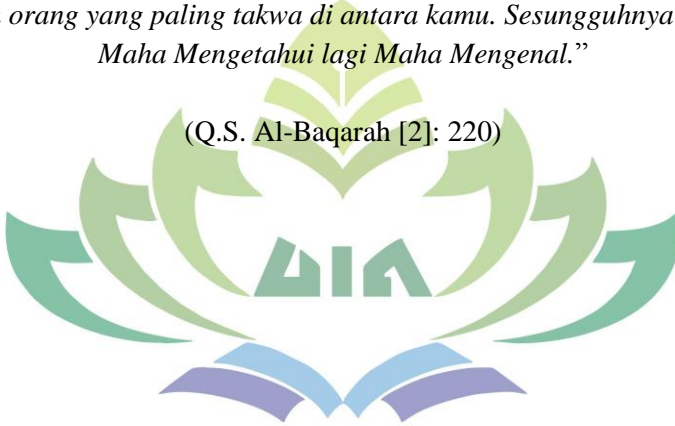
NIP. 09 403302000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 220)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan serta pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Maka penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak (Alm) Iwan Iskandar dan Ibu Sri Rahayu yang telah merawat, membimbing serta memberikan doa-doa terbaik hingga saya bisa sampai dititik ini.
2. Adik-adik, Mefin Chandra Dinata dan M. Salma Al-Faeyza, yang selalu mendoakan serta menjadi salah satu pendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nenek, Hj. Masnuni yang senantiasa menjadi penguatku setelah kedua orang tuaku untuk menyelesaikan skripsi ini dan menggapain cita-citaku.
4. Keluarga Banjar Negeri, yang telah memberikan kasih sayang serta pengertian dan dukungan sehingga menumbuhkan rasa semangat untuk menyelesaikan study dan terus mengejar cita-cita baik dibidang akademik maupun dunia pekerjaan nantinya.
5. Keluarga Gunung Sari, yang telah memberikan dukungan dan doa-doa terbaik selama penulis menjalankan study hingga saat ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu Al-Qurān dan Tafsir Angkatan 2019 yang banyak mendukung serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus kepada Dava Pratama, Nur Huda serta kakak tingkat 2018 yang banyak memberikan arahan terkait penyusunan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Regita Yuandari, dilahirkan di Pringsewu, 02 Juni 2001. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak (Alm) Iwan Iskandar dan Ibu Sri Rahayu. Penulis mengenyam Pendidikan pertama di TK Aisyah Pringsewu pada tahun 2005, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Negeri 3 Kemiling Permai dan melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Pringsewu, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dengan bidang jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Univeritas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Ilmu Al-Qurān dan Tafsir.

Pengalaman organisasi yang pernah peneliti ikuti yaitu kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Pringsewu lalu kegiatan English Club dan Karya Ilmiah di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Pada jenjang perkuliahan, peneliti mengikuti organisasi maupun UKM eksternal dan internal di kampus, salah satu organisasi eksternal yang peneliti ikuti yaitu FKMTHI dan program UKM internal yang peneliti ikuti yaitu UKM BAPINDA. Pada bulan juni, peneliti melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Perumahan Bukit Kemiling Permai (BKP) dan pada bulan Febuari peneliti melaksanakan kegiatan PKL di Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian/penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rector Uin Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A. Selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A. Selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qurān dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qurān dan Tafsir, yang telah megusahakan dan memberi kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
4. Bapak Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A. selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan masukan dalam dan langkah-langkah yang harus penulis ambil dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Siti Badi'ah, M.Ag. selaku pppembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan bimbingan guna terarahnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qurān dan Tafsir yang membimbing dan mengajarkan banyak ilmu serta pengalaman yang berharga semasa kuliah, serta tidak pernah berhenti memberikan semangat dan bantuan dalam bidang akademik.

7. Kedua orang tua, kerabat serta teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta teman-teman prodi Ilmu Al-Qurān dan tafsir dari seluruh Angkatan terkhusus Angkatan 2019 kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu Namanya.

Untuk itu, kepada pembaca apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, karena penulis sendiri sedang berada di tahap belajar. Dengan demikian, besar harapan penulis agar tulisan ini dapat memberikan informasi baik bagi pembaca. Sekian dan Terima Kasih.

Bandar Lampung, 23 Juli 2023

Penulis



Regita Yuandari

1931030149



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
I. Metode Penelitian.....	13
J. Kerangka Teoritik	16
BAB II KESETARAAN GENDER DAN KELUARGA	19
A. Wawasan Kesetaraan Gender.....	19
1. Pengertian Gender	19
2. Permasalahan Terkait Ketidakadilan Gender	20
B. Prinsip-Prinsip Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur’ān	24
1. Laki-laki dan Perempuan sama-sama sebagai Hamba ..	24

2. Laki-laki dan Perempuan Sebagai Pemimpin di Muka Bumi.....	25
3. Laki-laki dan Perempuan Sama-sama Berpotensi di dalam Keluarga	26
C. Keluarga dalam Pandangan Islam dan Al-Qur'ān.....	28
1. Pengertian Keluarga	28
2. Konsep Keluarga menurut Al-Qur'ān	33
BAB III BIOGRAFI AMINA WADUD MUHSIN DAN AYAT KESETARAAN GENDER DALAM KELUARGA.....	41
A. Biografi Amina Wadud Muhsin	41
B. Karya-karya Amina Wadud Muhsin	44
C. Metodologi Pemikiran Amina Wadud Muhsin.....	46
D. Pemikiran Amina Wadud Muhsin terkait Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan dalam Keluarga	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
A. Relevansi Konsep Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'ān dan menurut Amina Wadud Muhsin.....	71
1. Kepemimpinan dalam keluarga.....	71
2. Merawat Anak	76
3. Perceraian.....	80
4. Poligami	83
5. Warisan.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِىّ...اِىّ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِىّ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِوّ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’ān Perspektif Amina Wadud Muhsin”.

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama.¹ Istilah konsep ini berasal dari bahasa latin yaitu “conceptum” yang berarti sesuatu yang harus dipahami. Konsep juga dipahami sebagai abstraksi suatu ide atau gambaran yang dinyatakan dalam sebuah kata ataupun simbol. Konsep juga dinyatakan sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.² Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman terhadap suatu pemikiran dan juga ide mengenai kesetaraan gender.

Kesetaraan Gender disebut juga sebagai pembedaan peran, sifat, perilaku yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Kata gender pula dapat diartikan sebagai simbol yang dibentuk oleh masyarakat serta sifat dan perilaku yang tertanam melalui proses sosialisasi yang berhubungan langsung dengan jenis kelamin perempuan dan juga laki-laki.³ Kesetaraan gender yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan didalam membina sebuah keluarga.

Keluarga dalam bahasa Arab disebut (أهل) selain kata *ahlun* kata yang memiliki arti keluarga adalah (أسرة) *usrah*, dan (قربى) *qurbā*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahilā* yang berarti senang,

¹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publisng), 2015, 55.

² Afrilia Nurul Khasanah, *Konsep Kesetaraan Gender Menurut Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*, (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 22.

³ Qurrotul Ainayah, *Keadilan Gender Dalam Islam : Konvensi PBB Dalam Perspektif Mazhab Shafi’i*, 1st ed. (Malang: Intrans Publishing, 2015), 105.

suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata (أهل) berasal dari (أهل) yang berarti menikah.⁴ Maka konsep keluarga yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu bagaimana ikatan didalam keluarga menyikapi berbagai aturan-aturan hak serta kewajiban yang dilakukan didalam keluarga antara laki-laki dan perempuan yang dikaji menurut Al-Qur'an serta dilihat pula dari perspektif Amina Wadud Muhsin.

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang merupakan katalisator politik, sosial, spiritual penyebab terjadinya perubahan kehidupan kaum kabilah Semenanjung Arabia yang kemudia pengaruhnya meluas ke kawasan yang lebih luas dalam waktu yang sangat singkat.⁵ Al-Qur'an digunakan didalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan-pandangan terhadap aturan yang terdapat didalam Al-Qur'an guna menunjukkan ayat-ayat yang dapat dikaji sesuai dengan topik permasalahan yang sedang dikaji.

Perspektif dapat diartikan sebagai cara bagaimana sebuah objek dapat terlihat oleh pandangan manusia berdasarkan sifat spesial atau dimensinya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan objek pandangan dari Amina Wadud Muhsin selaku salah satu tokoh feminis yang menyuarakan perihal kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dan akan dikaitkan kepada kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di dalam keluarga.

Berdasarkan uraian konsep di atas, maka yang di maksud dari judul tulisan ini yaitu mencoba menafsirkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an terkait permasalahan kesetaraan gender di dalam keluarga serta konsep kesetaraan gender dalam keluarga berdasarkan teori "Hermetika Tauhid" yang dikemukakan oleh Aminan Wadud Muhsin.

⁴ Rifa'i Abu Bakar, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, 1 ed. (yogyakarta: 2022), 14.

⁵ Amina Wadud Muhsin, *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*, trans. oleh Yaziar Radiani (Bandung: Fajar Bakti, 1994), 9.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam mengkaji tentang kesetaraan gender, menurut Amina Wadud Muhsin kaum perempuan selalu menjadi titik permasalahan yang dipengaruhi oleh subjektivitas *mufassir* dan penafsiran dalam ayat Al-Qur'an. Perempuan dianggap sebagai inferior dan menjadi manusia urutan ke dua setelah laki-laki.⁶ Perempuan tidak mempunyai hak mempresentasikan dirinya, dilarang menjadi pemimpin dan manusia terbelakang termasuk pula pada fenomena didalam keluarga.⁷ Dimana pembawaan hak dan kewajiban seorang perempuan yang hanya sebatas bekerja didalam rumah dan tidak dapat mengembangkan kemampuannya diluar rumah atau dalam kegiatannya menuju karier yang lebih baik. Hal-hal ini disebabkan oleh adanya budaya patriarki yang telah memojokkan seorang perempuan.⁸

Budaya Islam cenderung menganggap laki-laki dan perempuan adalah manusia yang berbeda. Perempuan yang selalu mendapatkan batasan didalam fungsinya dengan alasan permasalahan kemampuannya. Sedangkan di lain sisi, laki-laki selalu dipandang sebagai makhluk yang lebih superior dan lebih berperan penting dibandingkan perempuan. Dimana dalam peran tersebut laki-laki dapat mewarisi kepemimpinan serta memiliki peran penting dalam melakukan tugas-tugas yang dianggap tidak bisa dilakukan oleh perempuan.⁹

Akibatnya, tidak sedikit pandangan manusia yang menganggap laki-laki lebih berwujud manusia, bebas menikmati pilihan yang tersedia dan mengambil pergerakan, pekerjaan baik di dalam bidang sosial, politik, ekonomi maupun di dalam rumah tangga yang sedang dibina.¹⁰

⁶ Ibid.

⁷ Rumba Triana, *Tafsir Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an: Tafsir Tematik Term Jihad Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2, no. 2, 2017): 292, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/alt/article/view/102>.

⁸ Ibid., 103

⁹ Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, 1 ed. (Jakarta: Ummul Qura, 2017), 18.

¹⁰ Amina Wadud Muhsin, *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*, trans. oleh Yaziar Radianti (Bandung: Fajar Bakti, 1994), 11.

Persoalan kesetaraan gender menjadi rasionalitas yang senantiasa menarik perhatian hingga saat ini. Dalam konteks sejarah Islam, munculnya persoalan *gender* seringkali tersandar pada kisah penciptaan nabi Adam a.s dan juga Siti hawa. Walaupun kisah tentang penciptaan Siti hawa yang berasal dari tulang rusuk nabi Adam a.s telah banyak yang mengkritisi, namun masih sangat banyak sekali yang memegang teguh kisah tersebut.¹¹

Permasalahan yang menjadi akar terjadinya bias gender dalam Al-Qur'an adalah tentang proses penciptaan Siti Hawa. Padahal jika dilihat dari ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai masa penciptaan sudah dijelaskan bahwa Allah SWT tidak memedakan di antara kaum perempuan maupun kaum laki-laki.¹² Seperti dalam Q.S. Al-Hujurat [49] ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Maha mengenal.”*

Ayat Al-Qur'an lainnya tertera di dalam surah Q.S. An-Nisā' [4] ayat 1, sebagai berikut :

¹¹ Ibid.

¹² Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadits*, 1 ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 85.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (1)

Artinya : *“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam). Dann (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama- Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”*.

Pada ayat di atas dapat kita lihat bagaimana Al-Qur’an menjelaskan bahwa dari sisi penciptaan kaum laki-laki dan kaum perempuan tidak terdapat perbedaan yang menjadikan kaum laki-laki dan kaum perempuan harus mengalami kesenjangan nantinya, terlebih lagi jika perbedaan yang dibuat itu menjadikan putusnya silaturahmi terhadap kaum laki-laki dan juga kaum perempuan. Maka, itu sangat menyimpang dari visi maupun misi dari ayat tersebut. Kedudukan serta peran kaum perempuan mengalami turun naik sesuai dengan konteks pemikiran masyarakatnya.¹³

Memasuki masa periode modern atas dasar dari permasalahan kesetaraan gender ini, muncul lah penyuaran-penyuaran terhadap upaya untuk mereformasi pemikiran intelektual Islam pada periode Klasik dan juga Pertengahan yang telah menimbulkan pemikiran yang sudah bersifat absolut dan baku dikalangan sebagian muslim. Salah satu pemikiran yang menjadi pionir didalam usaha pereformasian ini yaitu pemikiran dari sosok Amina Wadud Muhsin, yaitu seorang filsuf muslim yang berasal dari Amerika dengan fokus progresif pada

¹³ Ilyas Supena, *Hermeneutika Al-Qur’an Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, 1 ed. (Yogyakarta: Ombak, 2014), 7.

interpretasi Al-Qur'ān. Amina Wadud Muhsin menaruh perhatian besar terhadap isu gender didalam penafsiran teks keagamaan. Metode pembacaan Amina Wadud Muhsin pada dasarnya didasarkan pada kerangka pemikiran Fazlur Rohman yaitu seorang perintis tafsir kontekstual yang sangat terkenal dengan teori *Double Movementnya*.¹⁴

Amina Wadud Muhsin mengkritik corak pembacaan yang diwariskan oleh penafsiran klasik dianggap belum berjalan baik dalam menyampaikan serta memaparkan pesan-pesan didalam teks Al-Qur'ān. Hal ini diakibatkan karena penafsiran yang dilibatkan dalam kecenderungan terhadap penggunaan ayat-ayat secara analisis sampai kepada bagian-bagian yang sekecil-kecilnya sehingga melupakan bahwa bagian-bagian itu ada hubungannya. Oleh karena itu, Amina Wadud Muhsin meyakini bahwa didalam memelihara sebuah relevansi Al-Qur'ān dengan manusia maka Al-Qur'ān harus terus-menerus ditafsirkan ulang termasuk pada problematika kesetaraan gender antara kaum laki-laki dan juga kaum perempuan.

Di dalam pandangannya, munculnya ketidak setaraan gender bukan karena ayat atau teks yang terkandung di dalam Al-Qur'ān akan tetapi karena bias gender di dalam penafsiran teks. Oleh sebab itu, Amina Wadud Muhsin memberikan metodologis sebagai metode “pembacaan kontekstual” untuk menegaskan bahwa penjelasan Al-Qur'ān mengenai kesetaraan gender baik di dalam masyarakat maupun didalam permasalahan rumah tangga berlaku pada seluruh bagiannya.¹⁵

Seperti pemikirannya terhadap makna dari Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 228 yang berbunyi:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنْنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِعَوْلْتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ

¹⁴ Ibid., 2.

¹⁵ Qurrotul Ainiyah, *Keadilan Gender Dalam Islam : Konvensi PBB Dalam Perspektif Mazhab Shafi'i*, 1 ed. (Malang: Intrans Publishing, 2015), 44.

إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ
وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (228)

Artinya : “Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Amina Wadud berpendapat, pada kalimat “...untuk laki-laki satu derajat lebih daripada perempuan.” membuat pandangan negatif terhadap kaum wanita yaitu menjadikan pembenaran bagi struktur dominasi pria dalam keluarga. Nasib kaum wanita bergantung pada ujung struktur kepribadian suaminya, seperti halnya nasib rakyat bergantung di ujung struktur kepribadian sang raja. Raja yang sewenang-wenang akan menimbulkan tekanan jiwa pada rakyatnya yang pada gilirannya merangsang kedzaliman di dalam keluarga.¹⁶

Di dalam konteks ini, Amina Wadud Muhsin menawarkan sebuah metode pembacaan kontekstual. Salah satu tujuan Amina Wadud Muhsin menggunakan metode ini ialah agar dapat menafsirkan ulang makna dari teks-teks Al-Qur’ān sesuai dengan problematika yang terjadi pada zaman modern ini. Gagasan utama dalam teori pemikiran Amina Wadud Muhsin dirumuskan di dalam sebuah metode yang disebut sebagai “Hermeneutika Tauhid”.¹⁷ Terciptanya gagasan teori tersebut bermula dari

¹⁶ Amina Wadud Muhsin, *Wanita Di Dalam Al-Qur’ān*, trans. oleh Yaziar Radianti (Bandung: Fajar Bakti, 1994), 15.

¹⁷ Janu Arbain, dkk., "Pemikiran gender menurut para ahli: telaah atas pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih." *Jurnal Studi Gender*, Vol. 11 no .1 (2015): 75-94. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i1.1447>.

asumsi Amina Wadud Muhsin bahwa laki-laki dan perempuan berasal dari penciptaan yang sama. Sehingga di dalam metodologi pembacaannya, Amina Wadud Muhsin menekankan pentingnya pendekatan “*Holistik*” yaitu suatu pemikiran yang menyatakan bahwa sistem alam semesta, baik yang bersikap fisik, hayati, sosial, ekonomi, mental, psikis maupun kebahasaan, serta segala kelengkapannya harus dipandang sebagai sesuatu yang utuh dan bukan merupakan kesatuan dari bagian-bagian yang terpisah. Salah satu tujuan dari metode ini ialah untuk menunjukkan bahwa adanya dinamika antara aspek menyeluruh dan aspek tertentu dari teks Al-Qur’ān.¹⁸

Oleh sebab itu, setelah memaparkan beberapa penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat topik kesetaraan gender didalam keluarga menjadi sebuah penelitian yang patut untuk dikaji ulang guna memudahkan segala pihak, baik pihak perempuan maupun laki-laki dalam menerima hak dan kewajibannya di dalam kehidupan sosial terkhusus di dalam ruang lingkup keluarga. Dalam rangka mere-Interpretasi terkait penafsiran kesetaraan gender di dalam keluarga menurut Al-Qur’ān dan melihat pula kedalam perspektif Amina Wadud Muhsin yaitu seorang tokoh filsuf yang secara gamblang menyuarakan perihal kesetaraan gender, maka penulis menilai topik permasalahan ini dapat dikaji sebagai kajian modern yang diharapkan dapat menjadi penelitian yang menjembatani keadilan dalam kesetaraan gender didalam keluarga yang sesuai dengan ketetapan tujuan Al-Qur’ān yang sebenarnya.¹⁹

¹⁸ Arsal Busyro dan Maizul Imran, "Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud." *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol.4 no. 2, 2020), 56. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/058>

¹⁹ Eka Prasetyawati, "Pemikiran Hermeneutika Amina Wadud Muhsin," *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* Vol.4 no. 2, (2018): 15.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dianggap perlu memberikan identifikasi terhadap permasalahan di atas, antara lain :

1. Memaparkan beberapa penjelasan terkait teori yang dikemukakan oleh Amina Wadud Muhsin.
2. Peneliti menemukan beberapa pemikiran yang belum sesuai dengan visi dan misi ayat Al-Qur'ān terkait dengan kesetaraan di dalam keluarga mengenai konteks pencarian nafkah, pemeliharaan anak, serta kewajiban-kewajiban kaum laki-laki dan kaum perempuan didalam keluarga.
3. Adanya jalan yang belum bisa terhubung antara konsep yang digunakan oleh Aminan Wadud Muhsin dengan ayat yang ia bahas terkait peristiwa kesetaraan gender didalam keluarga ini.

Agar permasalahan terkait penelitian ini tetap pada perumusan pokok dari permasalahan yang ditentukan, maka penulis membuat batasan masalah yaitu, hanya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'ān terkait kesetaraan gender antara kaum laki-laki dan kaum perempuan yang dibahas oleh Amina Wadud Muhsin di dalam bukunya. Adapun jika ada ayat lain yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian maka itu dikarenakan merupakan penjelasan dari ayat kesetaraan gender namun melalui ayat lainnya.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari pemaparan di atas, penulis dapat mengambil simpulan permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian “Kesetaraan Gender di dalam Keluarga menurut Al-Qur'ān perspektif Amina Wadud Muhsin”, agar tetap dalam pokok permasalahan, maka penulis menetapkan sebagai berikut :

1. Ayat-ayat terkait ketentuan kesetaraan gender di dalam Al-Qur'ān.

2. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān terdahulu terkait ketentuan kesetaraan gender guna mendapatkan penafsiran baru, maka tidak terlepas dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān sebelumnya.
3. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān terkait kesetaraan gender menggunakan perspektif Amina Wadud Muhsni.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi konsep kesetaraan gender dalam keluarga perspektif Aminan Wadud Muhsin dan pandangan Al-Qur'ān?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengembangkan penafsiran kesetaraan gender di dalam keluarga menurut Al-Qur'ān menjadi lebih tereksplorasi dengan baik di dalam kehidupan kaum laki-laki maupun perempuan pada era modern ini.
2. Untuk mengetahui makna kesetaraan gender di dalam keluarga dalam Al-Qur'ān berdasarkan teori Amina Wadud Muhsin.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pacuan kepada mahasiswa maupun masyarakat lain untuk menelaah serta

membangun pemikiran yang lebih luas lagi didalam memahami penafsiran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan mahasiswa lain bahwasannya penafsiran tidak hanya bersifat definitif. Serta diharapkan dapat membuat mahasiswa lain mengetahui bahwa teori-teori hermeneutika tidak seluruhnya menyimpang dari tujuan penafsiran, namun dapat juga digunakan sebagai teori dalam menafsirkan.

b. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat umum mengenai kesetaraan gender didalam keluarga serta diharapkan penelitian ini dapat meluruskan penafsiran-penafsiran yang bersifat mendiskriminasi sebelah pihak.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti sendiri dalam segi pemahaman maupun sikap yang nantinya akan dilakukan di dalam keluarga. Dan juga diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi peneliti dalam mendalami dan membentangkan pemikiran mengenai kesetaraan gender yang sudah menjadi kajian teori yang berkembang pesat pada era modern ini. Namun tetap menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah di atur didalam ayat-ayat suci Al-Qur'an.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti tidak mungkin terlepas dari beberapa sumber penelitian terdahulu guna menjadikan acuan pada topik serta penambahan wawasan dalam

materi. Maka setelah menganalisis data di atas, penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang juga mengulas mengenai pemikiran Amina Wadud Muhsin, antara lain :

Skripsi Afrilia Nurul Khasanah yang berjudul *Konsep Kesetaraan Gender Menurut Pemikiran Amina Wadud Muhsin dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*, Tahun 2018, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini Afrilia Nurul Khasanah melatar belakangi sosial dan budaya Amina Wadud Muhsin dan bagaimana relevansinya terhadap pendidikan pendidik Islam. Sedangkan, penelitian yang penulis ingin kaji yaitu berlatar belakang dari sebuah metode yang dibentuk oleh Amina Wadud Muhsin.²⁰

Skripsi Farah Nadifa Khairunnisa yang berjudul *kesetaraan gender menurut pandangan amina wadud dalam penafsiran penciptaan perempuan pertama*, Tahun 2019, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, UIN Sunan Ampel. Karya ini memfokuskan kepada pemikiran Amina Wadud Muhsin dan keterkaitannya terhadap dasar ayat penciptaan di dalam Al-Qur’ān.²¹

Jurnal Mutrofin Mahasiswa yang berjudul “*Kesetaraan Gender dalam pandangan Aminan Wadud dan Riffat Hasan*”, Tahun 2013, Fakultas Tarbiyah STAI Darut Taqwa Gresik. Artikel tersebut membahas tentang persamaan dan perbedaan secara konseptual antara perempuan dan laki-laki yang disuarakan oleh Amina Wadud dan Riffat Hasan.²²

Pada dasarnya dari beberapa penelitian yang di sebutkan di atas, tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Mungkin ada sedikit kesamaan yaitu sama-sama merujuk

²⁰ Afrillia Nurul Khasanah, *Konsep Kesetaraan Gender Menurut Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*, (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 22.

²¹ Farah Nadhifa Khairunnisa, *kesetaraan gender menurut pandangan Amina Wadud Muhsin dalam penciptaan perempuan pertama*, (Disertasi, UIN Sunan Ampel 2019), 1-80.

²² Mutrofin Mahasiswa, “Kesetaraan Gender dalam pandangan Aminan Wadud dan Riffat Hasan”, *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3 no. 1 (2013): 1-234.

kepada penelitian kesetaraan gender, namun titik fokus yang ditafsirkan berbeda. Penelitian yang akan penulis teliti terfokus kepada kesetaraan gender didalam keluarga menurut Al-Qur'an perspektif Amina Wadud Muhsin yang berlatar belakang dari sebuah metode yang dibentuk oleh Amina Wadud Muhsin serta memfokuskan pada kajian ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai kesetaraan dalam keluarga.

I. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa inggris. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.²³

Adapun hal-hal yang akan penulis jelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tafsir *maudhu'i*, yang dimana penulis menjadikan bahan-bahan dari kajian pustaka sebagai sumber data, seperti karya tulis hasil pemikiran dari para tokoh yang pernah mengulas permasalahan mengenai feminisme (kesetaraan gender), serta buku-buku dan juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 231.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu memecahkan masalah dari pengkajian suatu fenomena secara lebih rinci dengan cara menganalisa dan mengklarifikasi. Artinya penelitian ini akan mendeskripsikan konsep pemikiran Amina Wadud Muhsin mengenai permasalahan kesetaraan gender kemudian pemikiran ini akan di analisa dan difokuskan kepada isi dari kandungan ayat Al-Qur'an yang dibahas oleh pemikiran Amina Wadud Muhsin, selanjutnya penulis juga akan menganalisa serta memberikan klarifikasi penelitian ini menjadi pengembangan pemahaman yang mudah untuk dipahami.

3. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan di dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang akan dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembahasan dan juga penelitian terhadap permasalahan seputar kesetaraan gender. Beberapa sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

- 1) Kitab suci Al-Qur'an
- 2) Buku "*Wanita di dalam Al-Qur'an*" karya Amina Wadud Muhsin yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia oleh Yaziar Radianti dan diterbitkan oleh Penerbit PUSTAKA, Jalan Ganesha 7, Bandung, Cetakan I : 1414 H- 1994 M.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang akan penulis ambil dari pedoman lain yang akan digunakan sebagai pendukung pembahasan permasalahan yang akan dikemukakan, antara lain seperti kitab-kitab tafsir, data-data

yang berasal dari skripsi terdahulu, jurnal maupun esai lainnya yang sekiranya relevan dengan topik pembahasan penelitian ini serta dapat menjadi data pendukung didalam penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Pendekatan masalah yang digunakan guna memperoleh data dalam penelitian ini yaitu pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang bersumber pada rujukan langsung dari karya utama pada tokoh yang akan diteliti yaitu Amina Wadud Muhsin dengan buku yang berjudul "*Wanita di dalam Al-Qur'ān*". Serta Library Research yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku, laporan maupun hasil dari penelitian terdahulu. Adapun teknik pengumpulan data dalam metode tafsir yang digunakan yaitu manhaj dirayah, dimana data yang dikumpulkan diperoleh dari sumber utama mushaf Al-Qur'ān dan kepustakaan lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis konten (*content analysis*). Dimana analisa yang diambil menggunakan pemaparan konsep yang di kaji secara fokus dan mendetail, seperti hal-hal apa saja yang menjadi ide pokok dari pemikiran tokoh tersebut, apa sajakah asumsi yang dikemukakan pada tokoh sehingga menimbulkan permasalahan yang akan di kaji, dan apa tujuan metode yang disampaikan oleh tokoh tersebut. Kemudian, apakah metode pemikiran hermeneutika tokoh dapat terelevansi pada ayat-ayat Al-Qur'ān yang relevan dengan konteks topik yang akan diteliti.

Selanjutnya, data yang sudah diperoleh kemudian di analisis kembali dengan cara mengidentifikasi isi-isi pesan (metode analisis isi) yang terdapat pada suatu buku yang akan dikaji. Ada beberapa langkah yang akan dikaji pada saat melakukan penelitian ini, antara lain:

1) Menentukan Permasalahan

Permasalahan merupakan titik fokus terhadap keseluruhan penelitian. Oleh sebab itu, guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang dikaji maka penulis akan memfokus utamakan pada permasalahan yang akan diteliti.

2) Menyusun Kerangka

Didalam tahap ini peneliti berupaya mampu menyusun metodologi yang akan digunakan. Yaitu pe-maknaan dari konsep yang digunakan menjadi pengertian yang dijadikan sebagai pedoman guna melakukan suatu penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pendekatan tafsir pada penelitian ini yaitu menggunakan metode komparasi pemikiran (*muqorrōn*) yang memiliki fungsi untuk mencoba membandingkan teori-teori Amina Wadud Muhsin dengan isi kandungan ayat Al-Qur'ān yang didukung oleh penafsiran para *mufassir* sebelumnya.

J. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, antara lain sebagai bantuan dalam memecahkan dan mengidentifikasi permasalahan yang hendak diteliti serta sebagai wadah untuk menunjukkan kriteria apa saja yang akan dijadikan dasar sebagai suatu pembuktian didalam penelitian. Begitu pula yang termasuk didalam penelitian ini, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk membuka pemahaman terkait kesetaraan gender di dalam keluarga menurut Al-Qur'ān dengan menggunakan perspektif Amina Wadud Muhsin.

Perbedaan gender dan perbedaan fungsi gender mempengaruhi persepsi tingkah laku yang tepat secara moral

dalam suatu masyarakat.²⁴ Sepanjang Al-Qur'ān merupakan petunjuk moral, maka Al-Qur'ān harus berhubungan dengan persepsi moralitas tanpa memperdulikan pemisahan jenis kelamin yang ada, yang diterapkan oleh individu dalam berbagai masyarakat. Namun fakta yang memperlihatkan dalam pandangan Amina Wadud Muhsin bahwasannya Al-Qur'ān diturunkan pada abad ke-7 di Arabia ketika bangsa Arab memiliki persepsi tertentu dan persepsi yang keliru mengenai wanita.

Pada zaman modern ini pula, Al-Qur'ān mengakui fungsi laki-laki dan perempuan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tetapi tidak ada aturan rincian yang mengikat mengenai bagaimana keduanya berfungsi secara kultural. Hal ini menyebabkan terjadinya kekeliruan perspektif pemahaman baik antara laki-laki dan perempuan didalam kehidupan bermasyarakat maupun didalam kehidupan keluarga.²⁵

Al-Qur'ān telah banyak menyebutkan kata “wanita” di dalam untaian-untaian kalimatnya, baik dalam pembahasan keistimewaan seorang perempuan, pernikahan, pencarian nafkah, hak dan kewajiban didalam keluarga, warisan, merawat anak bahkan didalam konteks perceraian. Namun tidak sedikit pemahaman ini dipahami dengan tampilan luarnya saja hanya karena sudah menjadi budaya sejak dahulu maka aturan lahiriahnya pun dilupakan. Hal inilah yang menyebabkan banyak paham-paham yang intoleran terhadap kesetaraan gender pada wanita di dalam keluarga.²⁶

Amina Wadud Muhsin adalah sosok pemikir Islam yang menyuarakan pemikiran mengenai konteks kesetaraan gender ditengah riuhnya tantangan budaya moderenisme. Wadud

²⁴ Erlan Muliadi, “Inside the Gender Jihad: Women’s Reform in Islam”, *Inside the Gender Jihad: Jurnal Women's Reform in Islam*. Vol.11 no. 2, (2017): 109. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/qawwam/article/view/741>.

²⁵ Amina Wadud Muhsin, *Wanita Di Dalam Al-Qur'ān*, trans. oleh Yaziar Radianti (Bandung: Fajar Bakti, 1994), 28.

²⁶ Arsal Busyro dan Maizul Imran, "Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud." *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* Vol.4 no. 2,(2020): 26. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/058>

memahami kaum perempuan dan kaum laki-laki hanyalah kategori spesies manusia.²⁷

Keduanya dikaruniai potensi yang sama atau sederajat, dari ihwal penciptaan, keberpasangan hingga balasan yang kelak masing-masing kaum terima di akhirat. Satu-satunya nilai pembeda diantara keduanya hanyalah takwa. Namun, seiring berjalannya waktu dengan tergantikannya visi dan misi utama Al-Qur'ān oleh penafsiran yang hampir seluruhnya ditulis oleh kaum laki-laki, makan kaum perempuan terus menerus ditekan hingga terkekang dalam pandangan dan kehendak masyarakat yang berpusat pada kaum laki-laki. Akibatnya, partisipasi perempuan didalam keluarga tak kunjung meningkat. Oleh sebab itu, wadud menggunakan teori hermeneutika tauhid sebagai cara padangan untuk membuka tabir-tabir penafsiran yang kurang memperjelas hak dan kewajiban kaum wanita.²⁸

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menganalisis teori tersebut dengan ketetapan Al-Qur'ān yang sudah mnejadi pondasi umat beraga Islam sejak zaman klasik sampai dengan zaman modern ini. Dengan berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'ān sebagai pegangan utama dalam menafsirkan suatu peristiwa, penulis akan membahas ayat-ayat yang telah disinggung oleh Amina Wadud Muhsin di dalam bukunya terkait dengan konteks penelitian aterkaitiyat pencarian nafkah, pemeliharaan anak serta kewenangan kaum pria dan wanita itu sendiri. Kemudian, penulis akan menganalisis apakah pandangan Amina Wadud Muhsin dapat terelevansi dengan baik terhadap ketetapan Al-Qur'ān sendiri.

²⁷ Amina Wadud Muhsin, *Wanita Di Dalam Al-Qur'ān* trans. oleh Yaziar Radianti (Bandung: Fajar Bakti, 1994), 28.

²⁸ Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa, *Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir*, (Disertasi, UIN Raden Fatah, 2019), 71–84, <https://doi.org/10.19109/wardah.v20i1.3621>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, konsep kesetaraan gender dalam keluarga menurut Amina Wadud Muhsin dapat disimpulkan bahwa Amina Wadud Muhsin memandang perempuan sebagai individu maka memiliki hak yang sama seperti laki-laki yang juga sebagai individu dan yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya ialah ketaqwaan kepada Allah SWT, bukanlah kemampuan ataupun derajat.

Jika dilihat dari relevansinya terhadap ketetapan ayat-ayat Al-Qur'ān maka dapat dilihat bahwa perbedaan kualitas yang selama ini terasa di tengah-tengah masyarakat lebih banyak disebabkan oleh argumentasi yang terbentuk berawal dari sebuah asumsi atas perbedaan gender kaum laki-laki dan kaum perempuan saja, bukan dari asal-muasal segi penciptaan atau lainnya. Ditambah pula dengan kurangnya minat kaum perempuan atau mungkin dorongan dari kaum laki-laki terhadap kaum perempuan untuk mengembangkan potensi diri akibat tertimbun pandangan budaya yang keliru.

Oleh sebab itu, terkait kesetaraan gender dalam keluarga bukan berarti islam membedakan hak dan kewajiban dari kaum laki-laki dan perempuan, namun dibentuk sebuah aturan yang tidak memberatkan bagi kaum perempuan sendiri dan tidak merendahkan kaum laki-laki pula di dalam ruang lingkup keluarga.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian di atas, maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para penulis selanjutnya, yaitu sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai

landasan yang membantu penelitian yang akan dikerjakan. Dan diharapkan menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi.

Penulis juga menyadari bahwa hasil dari penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu di dalam skripsi ini tentu terdapat kesalahan-kesalahan dan kekurangan. Sehingga menurut penulis penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lebih eksploratif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'I, *Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah. 2022.
- Ainiyah, Qurratul. *Keadilan gender dalam Islam konvensi PBB dalam presspektif madzhab syafi'I*. Malang: Intrans Pulishing. 2002.
- Al-Hadhrani, Bilqis Ibrahim. *Ratu Bilqis: Riwayat Sang Ratu Agung Yaman Kuno Dalam Al-Qur'an. Legenda Dan Sastra Arab*. Jakarta: Pustaka Alvabet. 2023.
- Al-Qaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2013.
- . *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Ummul Qura. 2017.
- Al-Qurthubi, Abdullah Muhammad bin Abu bakar Al-Anshari. *Tafsir Al-Qurthubi jilid 6*. (Fathurrahman dan Ahmad Hotib, Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amali. *Tafsir Ath-Thabari Jilid 6*. (Ahmad Abdurraziq Al Bakri dan Muhammad Adil Muhammad, Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- . *Tafsir Ath-Thabari Jilid 3*. (Ahmad Abdurraziq Al Bakri dan Muhammad Adil Muhammad, Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- . *Tafsir Ath-Thabari Jilid 4*. (Ahmad Abdurraziq Al Bakri dan Muhammad Adil Muhammad, Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Kementrian Agama RI. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Kamudasmoro Grafindo. 1994.
- Manzhur, Ibnu. *Lisanul 'Arab*. Palembang: Darul Fikri. 1990.
- Muhsin, Amina Wadud. *Wanita di Dalam Al-Qur'an*. (Yaziar Radianti, Terjemahan). Bandung: Pustaka. 1994.
- Mujahidin, Anwar. *Hermeneutika Al-Qur'an: rancang bangun hermeneutika sebagai metode penelitian kontemporer bidang ilmu Al-Qur'an, hadits dan bidang ilmu-ilmu humaniora*. Ponorogo: STAIN Po Press. 2013.
- Nasution, Khoruddin. *Hukum Perkawinan 1*. Yogyakarta: Academia Tazaffa, 2013.
- Nurdin, Ahmad Fauzie. *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan (Studi Tentang Relevansi Perubahan Pencapaian Nafkah Di Pedesaan)*. Yogyakarta: Gama Media, 2009.
- Razzaq, Abdur, Jaka Perkasa. *Penafsiran Ayat-Ayat Jihad dalam kitab Al-Qur'an al-'Adzim Karya Ibnu Katsir*. Palembang: Wardah. 2008.
- Rusdi, Muhammad. *Gender Dalam Perspektif Islam*. Kalimantan: UNISKA. 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 1. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2001.
- . *Perempuan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2022
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 2. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 6. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2002
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

- Supena, Ilyas. *Hermeneutika Al-Quran dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Penerbit Ombak [Anggota IKAPI]. 2014.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'ān*. Jakarta Selatan: Paramadina. 2001.
- . *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'ān Dan Hadits*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2014.
- . *Teologi Jender : Antara Mitos Dan Teks Kitab Suci*. Jakarta: Pustaka Cicero, 2003.

Referensi Skripsi, Tesis dan Jurnal

- Abdul Jalil, Fuadi. *Bagia Harta Warisan Perempuan Dalam Al-Qur'ān (Studi Tafsir Al-Misbah)*. Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2012.
- Arbain, Janu, Nur Azizah, dan Ika Novita Sari. *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih*. Semarang: Sawwa: Jurnal Studi Gender 1, no.1. 2017.
- Bafadhol, Ibrahim. *Ahlul Bait Dalam Perspektif Hadits*. Yogyakarta: Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'ān Dan Tafsir 1, no. 1. 2014.
- Busyro, Arsal, dan Maizul Imran. *Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Tafsir Hermeneutika Feminisme Amina Wadud*. Bukit Tinggi: Al Quds: Jurnal Studi Al-Qur'ān dan Hadis 11, no. 2. 2020.
- Jaya, Makmur. *Penafsiran Surat An-Nisa' Ayat 34 Tentang Kepimpinan Dalam Al-Quran*. Aceh: At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam 11, no. 2. 2020.
- Khasanah, Afrilia Nurul. *Konsep Kesetaraan Gender Menurut Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam*. Lampung: Disertasi UIN Raden Intan. 2018.

- Muliadi, Erlan. *Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin dalam "Inside the Gender Jihad: Women's Reform in Islam*. Mataram: Qawwam: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak. 2017.
- Mustofa, Imam. *Keluarga Sakinah Dan Tantangan Globalisasi*. Lampung: Al-Mawarid: Jurnal Edukasi 18. No.5. 2008.
- Mutrofin, Mutrofin. *Kesetaraan Gender Dalam Pandangan Amina Wadud Dan Riffat Hassan*. Surabaya: Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam 3, no. 1. 2015.
- Noor, Huda Noer. *Kesetaraan dan Keadilan Gender Perspektif Amina Wadud Muhsin*. Makassar: Jurnal Sioakalebby. 2013.
- Prasetiawati, Eka. *Pemikiran Hermeneutika Amina Wadud Muhsin*. Lampung: Al Quds: Jurnal Ilmiah Spiritualis 4, no. 1. 2018.
- Razzaq, Abdur, dan Jaka Perkasa. *Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al- Qur'an Al - 'Adzim Karya Ibnu Katsir*. Palembang: Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan 20, no.1. 2019.
- Saidah, Nor. *Bidadari Dalam Konstruksi Tafsir Al-Qur'an : Analisis Gender Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Kudus: Jurnal Palastren 6, no. 2. 2013.
- Setiawan, Edi Cahya. *Pemikiran Kesetaraan Gender dan Feminisme Amina Wadud Tentang Eksistensi Wanita dalam Kajian Hukum Keluarga*. Malang: Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam 8, no.2. 2017.
- Syafi'i, Imam. *Gender Mainstreaming Analisa Metodologi Studi Gender Pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd Dan Amina Wadud*. Surabaya: Jurnal Vicratina 01, no. 2. 2017.
- Tanjung, Zulfriadi, *Pemahaman Tentang Keluarga*. Dissertation, Universitas Islam Imam Bonjol Padang. 2018.
- Triana, Rumba. *Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an: tafsir tematik terma jihad dalam Al-Qur'an*. Bogor: Al-Tadabur, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2, no. 2, 2017.

Ulum, Khozainul. 2014 . *Amina Wadud Muhsin dan Pemikirannya Tentang Poligami*. Yogyakarta: Al Hikmah: Jurnal Studi Keshlaman 7, no.1. 2014.

